ABSTRAK

Kurikulum merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang sekolah untuk memberikan berbagai pengalaman kepada siswa, baik di dalam ataupun di luar kelas. Kurikulum tidak hanya identik dengan materi pelajaran, akan tetapi semua kegiatan yang dirancang sekolah untuk mengembangkan kapasitas diri siswa juga termasuk pada kurikulum. Pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia yang harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia selalu berkembang setiap saat seiring pesatnya perubahan zaman.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Husnul Khatimah merupkan lembaga pendidikan Islam yang peka terhadap kebutuhan zaman khusus masyarakat sekitarnya. Lembaga ini merespon kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan kurikulum kepemimpinan. Kurikulum itu merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat yang prihatin melihat kondisi pemuda yang tidak memiliki karakter kepemimpinan seperti tanggung jawab, kedisiplinan, keberanian, kejujuran dan kerjasama. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap model kurikulum kepemmpinan yang dikembangkan oleh MI Husnul Khatimah. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data; wawancara, dokumentasi dan observasi.

Penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum kepemimpinan MI Husnul Khatimah adalah *grass root model*. Adapun komponen kurikulum yang dikembangkan adalah komponen tujuan, isi, metode dan evaluasi. Pengembangan tujuan dengan merumuskan visi, misi dan tujuan yang memuat aspek kepemimpinan. Pengembangan isi, MI Husnul Khatimah merumukan lima aspek kepemimpinan yaitu Tangggung Jawab, Keberanian, Kedisiplinan, Kejujuran dan Kerjasama. Metode untuk menerapkan kurikulum kepemimpinan itu adalah dengan integrasi lima aspek kepemimpinan kedalam mata pelajaran, ektrakurikuler, LDKS dan proyek kegiatan siswa. Untuk evaluasinya, MI Husnul Khatimah melakukan penilaian kepemimpinan terintegrasi dengan evaluasi mata pelajaran dan ektrakurikuler pramuka. Sedangkan kegiatan siswa lainnya tidak diadakan evaluasi.

Hambatan yang dialami MI Husnul Khatimah lebih kepada hambatan guru yang tidak profesional dan fasilitas kelas yang kurang memadai. Untuk mengatasi hambatan itu, MI Husnul Khatimah melakukan pelatihan-pelatiahan pengembangan SDM dan rolling kelas dan waktu untuk mengatasi fasilitas kelas yang kurang memadai.

Keywords: *Pengembangan Kurikulum, Kepemimpinan, MI Husnul Khatimah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id